BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi suatu bangsa.Peranan pendidikan sangat menentukan dalam upaya membentuk pribadi-pribadi yang utuh. Melalui pendidikan akan tercipta suatu masyarakat yang berprestasi, luhur budi pekertinya, serta mampu bergerak dinamis dalam pembangunan sehingga tercipta suatu tatanan masyarakat yang adil dan makmur.

UU No. 2 Tahun 2003 menjelaskan ”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak bangsa dan negara”. Pendidikan memiliki tujuan mengubah agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan pada dirinya dan adanya perubahan perilaku pada dirinya.

Setiap manusia bertumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya dengan melalui proses pendidikan, karena setiap manusia sejak lahir dikaruniai berbagai macam potensi oleh Allah SWT. Maka sangat dibutuhkan pendidikan tersebut untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia, oleh sebab itu pendidikan harus di kembangkan sejak anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini merupakan usia (golden age) , yaitu masa-masa keemasan yang dimiliki anak. Pada masa ini merupakan masa yang sangat tepat untuk meletakan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, seni, dan nilai agama moral.Sehingga upaya untuk mengembangkan seluruh potensi anak harus dimulai sejak dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak bisa maksimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk mendidik, menstimulasi, mengasuh dan memberikan bentuk kegiatan berupa

keterampilan anak sejak dini. Fadlilah (2012:19) menegaskan bahwa “anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya”. Maka pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan kebutuhan anak, sesuai dengan lingkungan sekitarnya, tahap perkembangan fisiknya dan psikologis anak, dengan suasana bermain yang menyenangkan.

Menurut Masitoh, dkk (2014:1.8) “pendidikan anak usia dini /TK merupakan pemberian kesempatan untuk mengembangkan kepribadiannya”. Oleh sebab itu, sebaiknya pendidikan di TK harus perlu adanya pengembangan aspek yaitu unsure kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral agama dan seni.Salah satu aspek perkembangan yang perlu di stimulasi dari usia dini yaitu kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri. Menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum PAUD pada Kompetensi Dasar (KD) 3.6 yaitu mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan cirri-ciri lainnya) serta 4.6 menyampaikan tentang apa dan bagaimana (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya).

Pada anak usia dini mengenal bentuk geometri merupakan kemampuan anak dalam mengenal, menunjuk, menyebutkan dan menggolongkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk (Lestari, 2011: 4). Macam bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, layang-layang, trapesium, jajar genjang, segi lima dan lain-lain. Tetapi bentuk geometri yang banyak dikenal anak hanya lingkaran, persegi, dan segitiga.

Untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini dengan menggunakan metode bermain. Bermain merupakan hal yang tepat untuk memudahkan proses pembelajaran pada anak. Dengan menerapkan proses belajar sambil bermain anakakan merasa senang, nyaman, bebas memilih apa yang anak mau, dan merangsang anak terlibat aktif. Bermain merupakan kebutuhan alamiah anak sebagai aktivitas anak sehari-hari.Selain kegiatan yang menyenangkan, bermain juga bisa sebagai sarana anak untuk

belajar.Berkaitan dengan itu Hurlock (1978) mengategorikan bermain menjadi dua, yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Bermain aktif ialah kegiatan bermain dimana kesenangan timbul dari apa yang dilakukan individu, sedangkan bermain pasif adalah kegiatan bermain dimana kesenangan diperoleh dari kegiatan orang lain.Selain itu, bermain dapat memberikan stimulasi perkembangan pada anak seperti fisik-motorik, kognitif, logika-matematika, bahasa, moral-agama, sosial-emosional, dan seni.Inovasi yang tepat dikembangkan untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan kegiatan bermain *playdough*.

Pada umumnya Play dough digunakan untuk sarana bermain saja, namun *playdough* bisa digunakan untuk sarana bermain sambil belajar. Alasan menggunakan *playdough* adalah karena kegiatan ini sangat cocok untuk anakusia dini dengan warna-warni *playdough*akan menarik minat anak untuk melakukannya. Dengan anak memegang langsung *playdough* dan membentuk dengan cetakan yang berbentuk geometri maka akan menjadikan anak paham mengenai sisi-sisi nyata dari bentuk geometri yang anak buat. *Playdough* juga bisa dibuat secara mandiri dirumah dengan menggunakan bahan dasar tepung dan pewarna makanan, hal ini sangat memudahkan anak untuk belajar sambil bermain dengan menggunakan *playdough* dirumah.Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih lokasi di TK Dharma Wanita Bediwetan karena di lembaga tersebut memiliki media permainan *playdough* yang cukup banyak dan permainan *playdough*nya disekolah tersebut digunakan untuk media pembelajaran.Disekolahan tersebut permainan *playdough* digunakan untuk belajar mengenal bentuk geometri, sehingga media permainan tersebut dapat mendorong siswa untuk mengenal bentuk geometri.Di TK Dharma Wanita Bediwetan anak-anak diajak untuk mengenal bentuk geometri dasar seperti segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka media *playdough* dapat membantu anak membentuk kreasi geometri yang sederhana.Sehingga dengan media *playdough* ini diharapkan menarik minat anak dan memudahkan anak untuk mengenal bentuk-bentuk geometri.Dengan permainan playdough untuk

mengetahui dari tekstur playdoughnya dan mengetahui warna yang ada pada playdough.Selain itu anak-anak juga mengenal bentuk geometri sederhana, anak mampu memahami konsep sederhana bentuk geometrid an anak mampu mengidentifikasi bentuk geometri secara baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul Implementasi Metode Permainan *Playdough* Untuk Mengenalkan Bentuk Geometri Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Bediwetan. Dengan Bermain *playdough*akan mengenal bentuk geometri dan menarik minat anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi permainan *playdough*untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini ?
2. Bagaimanakah hambatan dalam implementasi permainan *playdough* untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan implementasi permainan *playdough*untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam implementasi permainan *playdough* untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di laksanakan di TK Dharma Wanita Bediwetan Kelompok A (usia 4-5 tahun) adalah :

A. Teoritis

   Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan teori media play dough dalam implementasi pengenalan bentuk geometri

B. Praktis

1. Bagi siswa
   a) Membantu dalam mengenal bentuk geometri
   b) Memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengetahui dan memahami materi pembelajaran dengan cara menyenangkan dan bermakna
   c) Mendorong semangat belajar terhadap pembelajaran mengenal bentuk geometri.
2. Bagi guru
   a) Mendapat inovasi baru dalam mengajar
   b) Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui permainan *playdough*
   c) Dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
   d) Memberikan wawasan dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri, khususnya melalui permainan *playdough*.
3. Bagi sekolah
   a) Dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan
   b) Dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak melalui permainan *playdough*
   c) Sebagai bahan evaluasi dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri.